

## RINGKASAN

**Asuhan Gizi Klinik Pada Pasien *Hipocalsemia, Papillary Thyroid Carcinoma T4n1m0c/Residif, Pasca Total Tyroidektomi, Post Completion Tt Sinistra* Di Ruang Rawat Inap Anak Lantai Dasar RSUP Dr. Kariadi Semarang, Iftitah Hidayati, NIM G42190439, 51 lembar, Tahun 2023, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Rizal Permadi, S.Gz., M.Gizi**

Hipokalsemia di definisikan sebagai suatu keadaan dimana konsentrasi ion kalsium serum atau kalsium serum total setelah di koreksi oleh nilai albumin serum dibawah normal. Secara umum, kalsium berperan penting dalam mempertahankan fungsi normal sel, khususnya pada transmisi impuls saraf, stabilitas membran sel dan intracellular signaling, mempertahankan struktur jaringan tulang serta pembekuan darah. Hipokalsemia diperkirakan terjadi pada 1-2% paska tiroidektomi dan sekitar 15-50% kasus perawatan intensif yang meliputi semua kelompok umur dan jenis kelamin.

Hipokalsemia dapat terjadi paska tindakan pembedahan, diantaranya adalah paska tindakan paratiroidektomi, tiroidektomi, hungry bone syndrome. Resiko total tiroidektomi adalah timbulnya disfungsi kelenjar paratiroid dan berakibat hipokalsemia. Gejala klinis hipokalsemia yang lebih ringan yakni kram dan kedutan otot, perasaan kesemutan di sekitar mulut, tangan dan kaki bagian distal, pemanjangan nilai QT-koreksi pada EKG. Tiroidektomi adalah pengangkatan seluruh atau sebagian kelenjar tiroid. Tiroid adalah sebuah kelenjar kecil di dalam leher yang memproduksi hormon untuk mengatur metabolisme tubuh, dan merupakan fungsi penting untuk proses fisiologis

Penyakit Tiroid adalah pembesaran kelenjar gondok yang disebabkan oleh penambahan jaringan kelenjar gondok yang menghasilkan hormon tiroid dalam jumlah banyak sehingga menimbulkan keluhan seperti berdebar - debar, keringatan, gemeteran, bicara jadi gagap, berat badan menurun, penyakit ini dinamakan hipertiroid. (Nurarif, 2015). Pembesaran pada kelenjar tiroid disebut sebagai *struma nodosa* atau *struma*, pembesaran pada tiroid yang disebabkan

akibat adanya nodul, disebut nodosa. Biasanya dianggap membesar bila kelenjar tiroid lebih dari 2x ukuran normal. pembesaran ini dapat terjadi pada kelenjar yang normal (eutiroidisme), pasien yang kekurangan hormone tiroid (hipotiroidisme) atau kelebihan produksi hormone (hipertiroidisme). (Black, 2009). Adanya gangguan fungsional dalam pembentukan hormon tyroid merupakan faktor penyebab pembesaran kelenjar tyroid antara lain (Black, 2009) defisiensi iodium, kelainan metabolik kongenital yang menghambat sintesa hormon tiroid, penghambatan sintesa hormon oleh obat-obatan (misalnya: thiocarbamide, sulfonyleurea dan litium).

Berdasarkan hasil skrining amak dengan form *Strong-Kids* didapatkan hasil skor 2 sehingga menunjukkan An. SA beresiko mengalami malnutrisi. Hasil assessment gizi menunjukkan status gizi berdasarkan *percentile* LILA (%) yaitu tergolong gizi kurang (70,1 – 84,9%) yang dapat dilihat dengan asupan makan yang mengalami defisit berat. Fisik klinis menunjukkan anak SA kesadaran *compos mentis*, KU tampak sakit, mengeluhkan tangan kaku sejak 2 hari SMRS, pasien lupa minum obat untuk tiroidnya, 10 menit berada di IGD pasien kejang dan saat ini pasien mengeluh kram seluruh tubuh, tidak ada odem, mengalami gangguan gastrointestinal yaitu belum BAB selama 6 hari, mual saat mencium bau makanan (terasa kembung atau begah). Hasil biokimia pasien dapat disimpulkan bahwa kadar natrium dan kalsium rendah sehingga menunjukkan pasien mengalami *hipocalsemia* serta kadar TSHs tinggi menunjukkan adanya kelenjar *tyroid* (kanker tiroid).

Intervensi yang diberikan sesuai dengan kondisi pasien dan *standart diet* di RSUP Dr Kariadi yaitu Diet Anak Biasa dengan tujuan memenuhi energi dan protein sesuai kebutuhan (peningkatan asupan secara bertahap) dan mempertahankan berat badan. Kemudian, pasien dan orang tua diberikan edukasi gizi terkait diet yang diterima pasien menggunakan *leaflet* dengan harapan dapat tetap menjalankan dan menjaga diet saat dirumah. Hasil monitoring dan evaluasi untuk asupan makan meningkat, fisik klinis mengalami perubahan kearah yang semakin baik, biokimia dari kalsium semakin meningkat akibat dari efek obat, serta hasil antropometri tidak mengalami perubahan.